

# Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

Jessica Anjelina<sup>1)\*</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>jessicaanjelina2007@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;  
Perbaikan April 2022;  
Diterima April 2022;  
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

*Tax Avoidance*  
*Capital Intensity*  
*Leverage*  
Profitabilitas

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 67 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Setelah pengurangan dengan beberapa kriteria terpilih sebanyak 16 perusahaan sampel sehingga diperoleh 64 laporan keuangan sebagai observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diunduh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh data berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan yang digunakan sampel pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$  dan nilai koefisien  $-0,309$ . *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi  $0,325 > 0,05$  dan nilai koefisien  $-0,038$  dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$  dan nilai koefisien  $-0,842$ , serta secara simultan variabel *Capital Intensity*, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

**Kata kunci:** *Capital Intensity*, *Leverage*, Profitabilitas, *Tax Avoidance*

\*Corresponding author

## I. PENDAHULUAN

Pajak menjadi salah satu sumber penerimaan negara dan kewajiban masyarakat kepada negara. Di Indonesia pajak dikenakan dan sepenuhnya digunakan bagi kemakmuran rakyat. Setiap orang yang memiliki wajib pajak diwajibkan untuk berpartisipasi agar pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan lancar demi kesejahteraan suatu negara. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara, sedangkan bagi suatu perusahaan pajak adalah suatu beban untuk perusahaan yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang berusaha mencari cara untuk mengurangi pajak dengan legal maupun illegal sehingga mereka mampu mencapai target laba yang telah ditetapkan. (Chandra, 2019b; Limajatini, Winata, et al., 2019)

*Tax Avoidance* adalah suatu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi hutang pajak yang harus dibayar dan dilakukan secara legal atau tidak melanggar ketentuan dalam bidang perpajakan dengan cara memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam UU perpajakan suatu Negara. (Limajatini, Winata, et al., 2019; Winata & Limajatini, 2020)

Beberapa fenomena mengenai *Tax avoidance* (penghindaran pajak) yang ada di Indonesia yaitu : (Chandra, 2020; Winata et al., 2020)

Fenomena *tax avoidance* yang terjadi di Indonesia yaitu dimuat dalam berita online <https://finance.detik.com> pada tanggal 05 Juli 2019 menginformasikan perusahaan tambang besar di Indonesia PT. Adaro Energy Tbk telah melakukan akal-akalan pajak. Adaro disebut telah melakukan *transfer pricing* melalui anak usahanya di Singapura, *Coaltrade Services International*. Upaya itu disebutkan telah dilakukan sejak 2009 hingga 2017. Adaro diduga telah mengatur supaya mereka dapat bayar pajak US\$125 Juta atau setara Rp 17,5 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah dari pada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Pengamat perpajakan Yustinus Prastowo menjelaskan, wajib pajak termasuk perusahaan atau badan lazim melakukan *tax planning*. Namun upaya inilah yang sering muncul upaya mengakali aturan pajak. “Saya kira dalam konteks perpajakan siapapun punya kesempatan dan peluang melakukan *tax planning* yang pada akhirnya berujung pada penghindaran pajak”, ujarnya kepada detikFinance, Jumat (5/7/2019). Lalu upaya ini berujung dua persimpangan yakni *tax evasion* dan *tax avoidance*. Perbedaan antara kedua strategi pajak itu adalah legalitasnya. Dalam konteks laporan Global Witness, Adaro disebut melakukan *transfer pricing*. Lalu menurut Yustinus jika itu benar kategorinya masuk dalam *tax avoidance*. “Karena secara legal memenuhi syarat, kalau skema Adaro ini bikin anak di Singapura, *Coaltrade*,” tambahnya. Menurut Yustinus, Adaro telah memanfaatkan celah dengan menjual batu baranya ke *Coaltrade Services International* dengan harga yang lebih murah. Kemudian batu bara itu dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Dengan itu laba dikenakan pajak di Indonesia lebih murah. Artinya adalah penjualan dan laba yang dilaporkan di Indonesia lebih rendah dari yang seharusnya, Memang cara tersebut tidak melanggar aturan, tapi tidak etis dilakukan. Sebab perusahaan yang mencari keuntungan melalui sumber daya di Indonesia, namun pemasukan pajak yang diterima negara tidak maksimal. Malah keuntungan itu dilarikan ke negara dengan pajak yang lebih rendah. (Melatnebar et al., 2020, 2020)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan *Tax avoidance* diantaranya, *Capital Intensity*, *Leverage* dan Profitabilitas.

Faktor yang pertama yaitu, *capital intensity*. *Capital intensity* adalah seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset tetap yang dipunyai oleh suatu perusahaan. Jika aset tetap perusahaan meningkat maka akan meningkat juga produktivitas perusahaan sehingga laba yang di dapatkan juga dapat meningkat (Sinaga & Malau, 2021).

*Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Rasio *leverage* yaitu rasio untuk mengukur aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2019).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu, Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tahun berjalan. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat digunakan dengan melakukan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Pengukuran dilakukan untuk beberapa periode operasi dengan tujuan supaya terlihat perkembangan suatu perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan (Kasmir, 2019).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Pajak**

Menurut S.I. Djajadiningrat dalam (Resmi, 2016) menyatakan bahwa: “Pajak sebagai kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas Negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari Negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.”

### ***Tax Avoidance***

*Tax avoidance* adalah suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak. *Tax avoidance* dianggap legal karena masih sesuai dengan peraturan UU perpajakan, namun pemerintah merasa keberatan karena tindakan *tax avoidance* dapat merugikan negara (Indriani & Juniarti, 2020).

Pengukuran *tax avoidance* ini digunakan untuk memprediksi adanya tindakan *tax avoidance* karena nilai CETR ini tidak berpengaruh terhadap perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Semakin tinggi tingkat persentase CETR membuktikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat persentase CETR membuktikan bahwa semakin tinggi *tax avoidance* perusahaan. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### ***Capital Intensity***

*Capital intensity* merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan. Keputusan keuangan ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan. Pengukuran *capital intensity* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### ***Leverage***

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dari dana pinjaman untuk menciptakan hasil pengembalian yang baik dan mengurangi biaya. Rasio *leverage* menjadi alat pertimbangan penting bagi kreditur atau investor untuk menilai investasi mereka. Pengukuran *leverage* menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio*. (Hery, 2015) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio DER dapat di rumuskan sebagai berikut :(Trida et al., 2020; Wi, 2020)

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau pendapatan pada periode tertentu. Laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan ketika labanya rendah artinya kinerjanya kurang baik. Profitabilitas diukur dengan rumus *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* menurut (Hery, 2015) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. ROA dapat dihitung dengan rumus :(Wibowo et al., 2021; Winata, 2021)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- H4 : *Capital Intensity*, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

### III. METODE

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder, yang mana objek penelitian berupa perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 67 perusahaan. Sampel penelitian dipilih dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berikut proses pemilihan sampel :(Melatnerbar et al., 2021; Trida, Yoyo, et al., 2021)

**Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020	67
2.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2017-2020	(26)
3.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian selama periode 2017-2020	(14)
4.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan selama periode 2017- 2020	0

5.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki data <i>outlier</i> dalam laporan keuangan periode 2017-2020	(11)
	Jumlah Sampel per Tahun	16
	Jumlah Data Selama Periode Penelitian (4 Tahun)	64

Sumber: BEI, Data diolah, 2021

Penelitian ini menggunakan program SPSS untuk mengolah data variabel yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji signifikansi parsial dan uji signifikansi simultan).

### Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan diperoleh data keuangan perusahaan – perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. (Chandra et al., 2021; Trida, Sugioko, et al., 2021) Dalam situs ini dipergunakan untuk mendapatkan data *capital intensity*, *leverage* dan profitabilitas serta penghindaran pajak (*tax avoidance*) masing - masing perusahaan periode tahun 2017 – 2020.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Intensity	64	.1289	.6341	.375894	.1163337
Leverage	64	.1635	1.7664	.638500	.3637457
Profitabilitas	64	.0149	.1823	.083831	.0435245
Tax Avoidance	64	.0656	.5409	.244418	.0946910
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS Versi 25

Dari tabel statistik deskriptif diatas menjelaskan bahwa nilai *capital intensity* yang diprosikan oleh rasio CIR (*Capital Intensity Ratio*) memiliki nilai rata-rata 0,375894 dengan standar deviasi 0,1163337. Perusahaan dengan ratio CIR paling rendah dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dengan nilai 0,1289 pada tahun 2020, sementara perusahaan dengan ratio CIR paling tinggi dimiliki oleh PT. Budi Starch & Sweetener dengan nilai 0,6341 pada tahun 2017. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* memiliki variasi data yang kecil. (Laluur et al., 2021; Melatnerbar et al., 2021)

Nilai *leverage* yang diprosikan oleh rasio DER (*Debt To Equity Ratio*) memiliki nilai rata-rata 0,638500 dengan standar deviasi 0,3637457. Perusahaan dengan ratio DER paling rendah dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan nilai 0,1635 pada tahun 2018, sementara perusahaan dengan ratio DER paling tinggi dimiliki oleh PT. Budi Starch

& Sweetener Tbk dengan nilai 1,7664 pada tahun 2018. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki variasi data yang kecil.

Nilai profitabilitas yang diproksikan oleh rasio ROA (*Return On Assets*) memiliki nilai rata-rata 0,083831 dengan standar deviasi 0,0435245. Perusahaan dengan ratio ROA paling rendah dimiliki oleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk dengan nilai 0,0149 pada tahun 2018, sementara perusahaan dengan ratio ROA paling tinggi dimiliki oleh PT. Siantar Top Tbk dengan nilai 0,1823 pada tahun 2020. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki variasi data yang kecil. (Melatnerbar et al., 2021; Wi et al., 2021)

Nilai *tax avoidance* yang diproksikan oleh rasio CETR (*cash effective tax rate*) memiliki nilai rata-rata 0,244418 dengan standar deviasi 0,0946910. Perusahaan dengan ratio CETR paling rendah dimiliki oleh PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dengan nilai 0,0656 pada tahun 2020, sementara perusahaan dengan rasio CETR paling tinggi dimiliki oleh PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dengan nilai 0,5409 pada tahun 2017. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* memiliki variasi data yang lebih kecil. (Limajatini, Murwaningsari, & Khomsiyah, 2019; Limajatini, Murwaningsari, & Sellawati, 2019)

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08772727
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.042
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

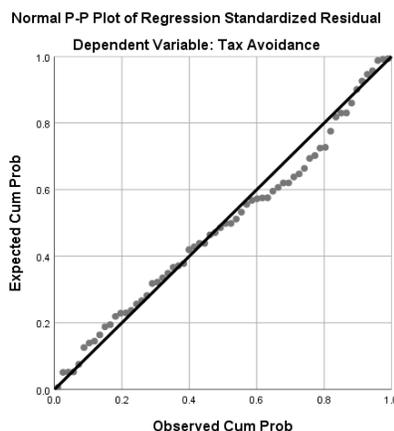
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber :Data yang diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan *Kolmogorov-smirnov* pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* adalah sebesar 0,200 yang artinya hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05, sehingga data yang digunakan terdistribusi normal. Dengan demikian, data-data yang diperoleh dari perusahaan sampel layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji normalitas ini juga diperkuat dengan hasil grafik

Normal P-P Plot sebagai berikut :(Limajatini, Murwaningsari, & Khomsiyah, 2019; Limajatini, Murwaningsari, & Sellawati, 2019; Mukin & Oktari, 2019; Oktari & Liugowati, 2019)

**Gambar 1**  
**Grafik Normal P-P Plot**



Sumber: Data yang diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan Grafik Normal P-P Plot dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk pola memanjang serta mengikuti arah garis diagonal dan bergerak tidak menjauhi garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.(Hernawan et al., 2020; Melatnebar, 2019; Wi & Anggraeni, 2020)

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

c

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Capital Intensity	.693	1.443
Leverage	.658	1.519
Profitabilitas	.575	1.738

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas seluruh variabel memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0.10 (*Capital Intensity* (CIR) 0,693 ; *Leverage* (DER) 0,658 ; *Profitabilitas* (ROA) 0,575) dan nilai VIF lebihkecildari 10.00 (*Capital Intensity* (CIR) 1,443 ; *Leverage* (DER) 1,519 ; *Profitabilitas* (ROA) 1,738). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi sehingga persamaan regresi ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.(Chandra, 2019a; Melatnebar, 2021)

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.798

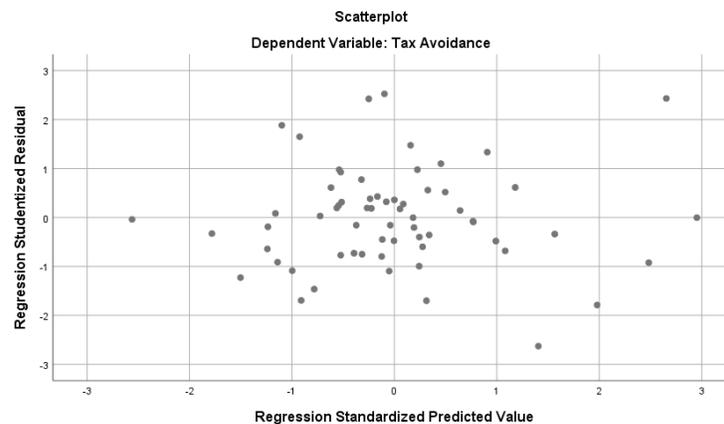
- a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage  
 b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai uji *Durbin Watson* sebesar 1,798. Nilai ini diantara ketentuan nilai uji *Durbin Wastson* terpenuhi yaitu  $du < d < (4-du)$  sama dengan  $1,6946 < 1,798 < 2,3054$ .

### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data yang diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil grafik diatas, menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	.455	.069		6.630	.000		
Capital Intensity	-.309	.117	-.379	-2.640	.011	.693	1.443

Leverage	-.038	.038	-.146	-.993	.325	.658	1.519
Profitabilitas	-.842	.343	-.387	-2.454	.017	.575	1.738

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji olah SPSS pada tabel diatas maka didapat rumus sebagai berikut :

$$CETR = \alpha + \beta_1 CIR + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + e$$

$$= 0,455 - 0,309 CIR - 0,038 DER - 0,842 ROA + e$$

Dari rumus di atas di dapat kesimpulan :

1. Nilai *Constanta* 0,455 menunjukkan bahwa ketika variabel independent (*capital intensity* (CIR), *leverage* (DER) dan *profitabilitas* (ROA)) bernilai nol, maka *tax avoidance* (CETR) bernilai 0,455.
2. Koefisien regresi variabel *capital intensity* (CIR) sebesar -0,309, dengan tanda negatif yang mengandung arti bahwa kenaikan setiap 1 satuan *capital intensity* (CIR) akan diikuti penurunan *tax avoidance* (CETR) sebesar 0,309.
3. Koefisien regresi variabel *leverage* (DER) sebesar -0,038, dengan tanda negatif yang mengandung arti bahwa kenaikan setiap 1 satuan *leverage* (DER) akan diikuti oleh penurunan *tax avoidance* (CETR) sebesar 0,038.
4. Koefisien regresi variabel *profitabilitas* (ROA) sebesar -0,842, dengan tanda negatif yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1 satuan *profitabilitas* (ROA) akan diikuti oleh penurunan *tax avoidance* (CETR) sebesar 0,842.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.455	.069		6.630	.000
Capital Intensity	-.309	.117	-.379	-2.640	.011
Leverage	-.038	.038	-.146	-.993	.325
Profitabilitas	-.842	.343	-.387	-2.454	.017

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian tabel 7 berikut ini adalah hasil uraian yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan sebagai berikut :

H1 : *Capital intensity* berpengaruh Terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil uji pada tabel IV.10 diperoleh nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$  dengan nilai koefisien X1 sebesar -0,309. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Intensity* (CIR) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian pernyataan H1 diterima.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil uji tabel IV.10 diperoleh nilai signifikansi  $0,325 > 0,05$  dengan nilai koefisien X2 sebesar  $-0,038$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Leverage* (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian pernyataan H2 ditolak.

H3 :Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil uji pada tabel IV.10 diperoleh nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$  dengan nilai koefisien X3 sebesar  $-0,842$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian pernyataan H3 diterima.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.080	3	.027	3.301	.026 <sup>b</sup>
Residual	.485	60	.008		
Total	.565	63			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Capital Intensity* (CIR), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *Tax Avoidance* (CETR) karena memiliki nilai F(tabel)  $2,75 < F(\text{hitung})$   $3,301$  dan memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$   $0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ). Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian H4 diterima.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesatu, menunjukan variabel capital intensity yang di proksikan dengan CIR terhadap *Tax Avoidance* menunjukkan nilai signifikan  $0,011 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mailia & Apollo, 2020) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi dapat dikatakan *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### 2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukan variabel *leverage* yang di proksikan dengan DER terhadap *Tax Avoidance* menunjukkan nilai signifikan  $0,325 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Hal ini mendeskripsikan bahwa variabel *leverage* tidak

berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian dari (Ningtyas et al., 2020) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

### **3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan variabel profitabilitas yang di proksikan dengan ROA terhadap *Tax Avoidance* menunjukkan nilai signifikan  $0,017 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Menurut (Jasmine et al., 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **4. Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada tabel IV.11 diatas didapatkan nilai signifikan F(tabel)  $2,75 < F(\text{hitung}) 3,301$  maka hasil yang didapat H4 diterima karena *capital intensity*, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

*Capital intensity* berhubungan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang besar akan mempunyai biaya penyusutan yang juga besar dan mengakibatkan laba perusahaan menjadi menurun, sehingga beban pajaknya juga menurun. Jika laba perusahaan menurun, maka perusahaan tersebut memiliki CETR (*Cash Effective Tax Rate*) yang rendah yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin tinggi.

*Leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aset dari dana pinjaman untuk menciptakan hasil pengembalian yang baik dan mengurangi biaya. (Hery, 2015) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Profitabilitas adalah salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Jasmine et al., 2017).

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini bahwa variabel *capital intensity* yang diproksikan dengan CIR menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar  $0,011 < 0,05$ . Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesatu (H1) dapat diterima.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini bahwa variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar  $0,325 > 0,05$ . Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar  $0,017 < 0,05$ . Hasil pengujian ini

menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dapat diterima.

4. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (Uji F) dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Capital Intensity* (CIR), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *Tax Avoidance* (CETR) pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi karena memiliki nilai  $F(\text{tabel}) 2.75 < F(\text{hitung}) 3,301$  dan memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai  $\alpha 0.05$  ( $0.001 < 0.05$ ). Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian H4 diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Y. (2019a). PENGARUH POTENSI KEBANGKRUTAN, STRATEGI MANAJEMEN LABA DAN RESIKO INVESTASI TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1).
- Chandra, Y. (2019b). Pengaruh Strategi Manajemen Laba dan Resiko Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(1 SE-Articles), 159–165. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/PE/article/view/96>
- Chandra, Y. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(1 SE-Articles), 12–28. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.366>
- Chandra, Y., Susanti, M., & Salikim, S. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 50–63. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.676>
- Hernawan, E., Setiawan, T. S., Andy, A., & Wi, P. (2020). Mining Stock Price Index on Macro Economic Indicators. *ECo-Fin*, 2(3 SE-Articles), 139–145. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef/article/view/461>
- Hery. (2015). *Pengantar akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indriani, M. D., & Juniarti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–19.
- Jasmine, U., Zirman, Z., & Paulus, S. (2017). Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1786–1800.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Laluur, E., Melatnebar, B., & Huwai, R. P. (2021). REALISASI DAN DAMPAK DARI PROGRAM AMNESTI PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA TANGERANG BARAT. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 1–12.

<https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.670>

- Limajatini, L., Murwaningsari, E., & Khomsiyah, K. (2019). Analysis of Effect of Power Distance, Power Avoidance, Individualism, Masculinity and Time Orientation Toward Auditing Behavior with Mediation of Locus of Control. *ECo-Fin*, 1(1 SE-Articles), 12–21. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.53>
- Limajatini, L., Murwaningsari, E., & Sellawati, S. (2019). Analysis of the Effect of Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan & Capital Adequacy Ratio in Profitability: (Empirical study of conventional banking companies listed in IDX period 2014–2017). *ECo-Fin*, 1(2 SE-Articles), 55–62. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i2.121>
- Limajatini, L., Winata, S., Kusnawan, A., & Aprilyanti, R. (2019). Studi Komparatif Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar Antara Sawangan “Bogor, Mekar Kondang” Tangerang, Dan Baros “Pandeglang Studi Kasus Ikan Gurami. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(1 SE-Articles), 120–131. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/PE/article/view/93>
- Mailia, V., & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 77. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Melatnebar, B. (2019). MENYOAL e-SPT PPH PASAL 23/ 26 DAN PKP TERDAFTAR TERHADAP PENERIMAAN PPH 23/ 26 SERTA TAX PLANNING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Journal Akuntansi Manajerial*, 4(2).
- Melatnebar, B. (2021). JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT MULTIDISIPLIN PELATIHAN PENGGUNAAN MARKETPLACE ONLINE KEPADA PEMUDA PEMUDI DI KELURAHAN KOTABUMI SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN PENJUALAN DI MASA PANDEM. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(2).
- Melatnebar, B., Oktari, Y., Chandra, Y., & Vinna, V. (2020). Pengaruh Pkp, Sistem E-Faktur, Kanal E-Billing Pajak Dan E-Filling Terhadap Jumlah Penerimaan Ppn Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Direktorat Jenderal Pajak. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(2 SE-Articles), 106–117. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.490>
- Melatnerbar, B., Winata, S., Limajatini, L., Irwan, I., & Surjana, M. T. (2021). Menalar Dampak Kebijakan Tax Holiday Terhadap Iklim Investasi Di Indonesia Sejak 1970 - 2020. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(2 SE-Articles), 24–34. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.856>
- Mukin, A. U., & Oktari, Y. (2019). Effect of Company Size, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance. *ECo-Fin*, 1(2 SE-Articles), 63–75. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i2.123>
- Ningtyas, D. M., Suhendro, & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 124–134.
- Oktari, Y., & Liugowati, L. (2019). The Effect of Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility on Company Performance (Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017). *ECo-Fin*, 1(1 SE-Articles), 34–42.

<https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.56>

- Resmi, S. (2016). *Perpajakan: Teori dan Kasus, Buku 1* (9th ed.). Salemba Empat.
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311–322. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.811>
- Trida, T., Jenni, J., & Salikim, S. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Terhadap Aparat Pajak, Manfaat Yang Dirasakan, Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Menjalankan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(2 SE-Articles), 25–36. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.495>
- Trida, T., Sugioko, S., Tjiptadi, T. I., Afa, S., & Halim, S. (2021). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufacture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2015- 2019). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(2 SE-Articles), 66–77. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.890>
- Trida, T., Yoyo, T., Sutisna, N., & Silaban, B. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Labapada Pt. Unilever Indonesia, Tbk. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 77–84. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.706>
- Wi, P. (2020). Fator “Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(1 SE-Articles), 1–11. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.365>
- Wi, P., & Anggraeni, D. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KARYAWAN PERUSAHAAN UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL PADA MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1 SE-), 81–89. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.15>
- Wi, P., Salikim, S., & Susanti, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang). *ECo-Buss*, 4(2 SE-Articles), 201–214. <https://doi.org/10.32877/eb.v4i2.256>
- Wibowo, S., Sutandi, S., Limajatini, L., & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shoothing Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 38–49. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.711>
- Winata, S. (2021). Pengaruh Citra Merek, Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Biskuit Khong Guan (Studi kasus mahasiswa Universitas Buddhi Dharma Prodi Manajemen). *ECo-Buss*, 3(2 SE-Articles), 65–72. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/192>
- Winata, S., Kusnawan, A., Limajatini, L., & Hernawan, E. (2020). Ethical Decision Making Based On The Literature Review Of Ford & Richardson 1962 - 1993. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(1 SE-Articles), 1–8. <https://doi.org/10.31253/pe.v18i1.286>
- Winata, S., & Limajatini, L. (2020). Accountant’s Ethical Orientations Under Ethical Decision Making Literatures Review Of Accounting’s Aspect From 1995 To 2012.

*AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(2)  
<https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.499>

SE-Articles), 88–105.